

SELF – EFFICACY MAHASISWA DALAM BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI STIKES WILLIAM BOOTH

Aristina Halawa*

**Stikes William Booth, Jl.Cimanuk no.20 Surabaya.*

Email : halawaaristina@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberi dampak bukan hanya pada bidang Kesehatan tetapi juga pada bidang pendidikan dimana proses pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring. Hal ini mempengaruhi *Self-Efficacy* mahasiswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi *Self-Efficacy mahasiswa dalam belajar pada masa pandemic Covid-19*. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, dengan jumlah populasi 103 responden, dan jumlah sampel 103 responden mahasiswa yang mengisi kuisioner. Tehnik sampling yang digunakan yaitu Total *sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dalam pengambilan data. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahawa sebagian besar mahasiswa memiliki *Self-eficacy* yang tinggi dalam belajar. Dengan demikian diharapkan institusi tetap meningkatkan proses pembelajaran yang kreatif dan interaktif agar dapat meningkatkan *Self-Efficacy* mahasiswa dalam belajar.

Kata Kunci : *self-efficacy*, belajar, mahasiswa,

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has an impact not only on the health sector but also on the education sector where the learning process turns into online learning. This affects students' Self-Efficacy in learning. This study aims to identify student self-efficacy in learning during the Covid-19 pandemic. This study used a descriptive design, with a population of 103 respondents, and a sample size of 103 student respondents who filled out a questionnaire. The sampling technique used is total sampling. The research instrument used a questionnaire to collect data. Data analysis using frequency distribution. The results of this study indicate that most students have high self-efficacy in learning. Thus, it is hoped that the institution will continue to improve the creative and interactive learning process in order to increase students' Self-Efficacy in learning.

Keywords: *self-efficacy, Learning, Student*

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 telah ditetapkan oleh WHO pada tanggal 30 Januari 2020 sebagai darurat kesehatan masyarakat dan hal ini menjadi perhatian internasional karena memiliki resiko tinggi dan dampak yang besar khususnya pada negara-negara yang sistem pelayanan kesehatannya masih rentan. (Firman, 2020). Di Indonesia sendiri mulai muncul wabah ini sejak bulan Maret 2020 dan hal ini menyebabkan banyak kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mencegah terjadinya penularan virus Covid-19 ini. (Khasanah, 2020). Selain sektor ekonomi, transportasi dan pertanian, Pandemi Covid-19 juga membawa pengaruh yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Institusi-institusi pendidikan diharapkan untuk tidak melaksanakan kegiatan seperti biasanya yaitu pembelajaran tatap muka, tetapi pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini diharapkan untuk mengurangi penyebaran Covid-19. (Firman 2020)

Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah bagi para tenaga pendidik merupakan perubahan yang harus dilakukan oleh dosen untuk tetap mengajar mahasiswa. Pendidikan dengan jarak jauh memiliki tujuan agar mutu pendidikan meningkat dan relevansi pendidikan serta meningkatkan pemerataan akses dan perluasan pendidikan. Kesulitan muncul bukan hanya perkara keterampilan penggunaan teknologi, tetapi juga terkait dengan beban kerja yang besar mengingat ada banyak mata kuliah yang harus dihadapi dalam masa pandemi COVID-19 ini. Hal ini terjadi karena mahasiswa terbiasa dengan pembelajaran tatap muka secara reguler, sedangkan pembelajaran jarak jauh sebelumnya hanya dilakukan secara insidental (Niken, 2020). Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan yang memiliki program studi Keperawatan dan Kebidanan juga terdampak akan hal ini.

Jika selama ini dosen mengajar di kelas dan di laboratorium serta mendampingi mahasiswa untuk belajar di klinik maka hal ini tidak dapat dilakukan lagi. Demikian juga mahasiswa yang selama ini kalau selama ini selain belajar di kelas juga belajar ketrampilan di laboratorium dan dilanjutkan di klinik. Hal tersebut tidak dapat dilakukan lagi. Pada awalnya mahasiswa menganggap bahwa hal ini hanya sementara namun pandemic tidak belum juga berakhir sehingga hal ini berpengaruh pada psikologis mahasiswa dimana hal ini membuat mereka berpikir apakah mereka mampu untuk mencapai cita-cita mereka menjadi bidan dan perawat dengan situasi yang seperti ini, Timbul pemikiran dalam diri mahasiswa akan sulit melewati proses pembelajaran jarak jauh ini karena Pendidikan Kesehatan banyak memerlukan kegiatan belajar di laboratorium dan klinik. Mahasiswa tidak memiliki keyakinan untuk berhasil dalam belajar dengan metode daring.

Menurut Yolandaru (2020) mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar mandiri dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini. Mahasiswa dapat meningkatkan motivasi dan *Self-efficacy* nya agar hasil belajarnya dapat meningkat. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan yang diberikan kepadanya (Schunk, 1991). Menurut Bandura (1994) *Self-efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. *Self-Efficacy* berhubungan dengan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk memengaruhi kejadian yang berhubungan dengan kehidupan mereka. (Bandura, 2010).

Apabila seseorang memiliki *self – efficacy* tinggi, maka seseorang tersebut akan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Sedangkan

apabila seseorang memiliki *Self-efficacy* yang rendah maka dia akan menghindari masalah yang dihadapinya sehingga hal ini akan menghambat perkembangan selanjutnya. Demikian juga dengan mahasiswa yang dalam masa pandemic ini memiliki *Self-efficacy* yang tinggi maka mahasiswa tersebut akan terus berupaya beradaptasi dengan perubahan yang ada dan berusaha untuk menyelesaikan tugas dan masalah yang dihadapinya sehingga hal ini akan semakin meningkatkan kemampuannya yang tentunya akan berimplikasi pada hasil belajarnya. Mahasiswa yang memiliki *Self-efficacy* yang rendah hanya akan pasif dan menunggu pandemic ini akan segera selesai dan tidak berusaha untuk meningkatkan kemampuannya untuk beradaptasi terhadap perubahan proses pembelajaran yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian Yolanda Septiana (2020) dalam penelitiannya Survey Efikasi diri mahasiswa Prodi Akuntansi adalah Baik dimana hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai keyakinan dapat mempelajari semua materi kuliah dengan usaha keras walaupun materi sulit. Mahasiswa mempunyai sikap positif terhadap kuliah. Mahasiswa yakin dengan berjalannya waktu akan semakin mampu mempelajari materi kuliah. Mahasiswa yakin dapat terus belajar walaupun terganggu di dalam kelas dan dapat mencapai tujuan akademik yang diinginkan dengan berusaha keras. Mahasiswa yakin mampu mengembangkan cara-cara kreatif untuk mengatasi stres yang terjadi di kuliah dan tetap termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kuliah. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki *Self-efficacy* yang baik atau tinggi akan mampu mengatasi masalah, tetap berpikir positif, mampu berpikir kreatif.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu

metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, situasi atau fenomena atau memberi suatu nama dalam menemukan ide baru (Nursalam, 2003).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *Self-Efficacy* mahasiswa pada masa new normal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Stikes William Booth yang bersedia mengisi kuisisioner lewat google form. Yaitu sebanyak 103 mahasiswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Stikes William Booth yang bersedia mengisi kuisisioner yaitu sejumlah 103 mahasiswa sesuai dengan teknik sampling yang dipergunakan yaitu total sampling.

Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner melalui google form tentang *Self-efficacy* mahasiswa pada masa New normal. Cara menilai tingkat *self – efficacy* pada pecandu narkoba menggunakan kuesioner terdiri dari 4 indikator berupa 10 pertanyaan. Jika pecandu bisa melakukan sesuai dengan indikator penelitian bila sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden Berdasarkan Tingkat

Tabel 1 Tabel distribusi responden berdasarkan berdasarkan Tingkat di STIKes William Booth

No.	Tingkat	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Tingkat I	29	28,3%
2.	Tingkat II	35	34%
3.	Tingkat III	8	7,8%
4.	Tingkat IV	8	7,8 %
5.	Tingkat V	23	22,3
Total		103	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa paling banyak berada di tingkat II sebanyak 35 responden (34%)

Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2 Tabel distribusi responden berdasarkan berdasarkan Usia di STIKes William Booth

No	Usia	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	18 Tahun	7	6,8%
2.	19 Tahun	23	22,3%
3.	20 Tahun	26	25,2%
4.	21 Tahun	12	11,7%
5.	22 Tahun	14	13,6%
6.	23>Tahun	21	20,4%
Total		103	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa paling banyak responden berusia 20 tahun yaitu sebanyak 26 responden (25,2%).

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3 Tabel distribusi responden berdasarkan berdasarkan Jenis Kelamin di STIKes William Booth

No	Jeniskelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Laki laki	16	15,5%
2.	Perempuan	87	84,5%
3.		-	0%
Total		103	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin yaitu sebanyak 87 responden (84,5%)

Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Tabel 4 Tabel distribusi responden berdasarkan berdasarkan Tingkat pendidikan Orang tua di STIKes William Booth

No	Pendidikan Orang tua	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	SD	19	18,4%
2.	SMP	13	24,6%
3.	SMA	47	45,6%
4.	Diploma/Sarjana	24	23,3%
Total		103	100%

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden orangtuanya memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 47 responden (45,6%)

Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang tua

Tabel 5 Tabel distribusi responden berdasarkan berdasarkan Pekerjaan orang tua di STIKes William Booth

No	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	PNS	12	11,7%
2.	Pegawai Swasta	30	29,1%
3.	Wiraswasta	49	47,6%
4.	Tidak Bekerja	12	11,7%
Total		103	100%

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa paling banyak pekerjaan orang tua yaitu Wiraswasta sebanyak 49 responden (47,6 %)

Responden Berdasarkan Tinggal Bersama Siapa

Tabel 6 Tabel distribusi responden berdasarkan berdasarkan Tinggal

Bersama Siapa di STIKes William Boot

No	Tinggal Bersama Siapa	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Orang tua	51	49,5%
2.	Kos	29	28,2%
3.	Asrama	14	13,6%
4.	Wali/keluarga	9	8,7%
Total		103	100%

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak 51 responden (49,5%)

Data Khusus

Data khusus dalam bab ini mengidentifikasi Self-Efficacy Remaja Pecandu Narkoba di Rumah Sehat Orbit Margorejo Indah Utara Surabaya

Distribusi Self – Efficacy Mahasiswa

Tabel 8 Tabel distribusi Frekuensi Self-Efficacy Mahasiswa di STIKes William Booth

No.	Self – Efficacy	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Self – Efficacy tinggi	68	66%
2.	Self – Efficacy rendah	35	34%
Total		103	100%

Berdasarkan tabel 5.9 didapatkan bahwa *Self – Efficacy* mahasiswa Stikes William Booth bahwa sebagian besar responden memiliki *Self – Efficacy Tinggi* yaitu sebanyak 68 responden (66%)

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang hasil yang didapat Sebagian besar mahasiswa memiliki *Self-Efficacy* yang tinggi yaitu 68 responden atau 66%. Menurut Bandura (1993) factor-factor yang mempengaruhi *Self – Efficacy* seseorang adalah insentif eksternal, pengalaman orang lain, dukungan sosial, sifat tugas yang dihadapi, dan pengalaman pribadi. Bila dikaitkan dengan penelitian ini maka pengalaman pribadi dari mahasiswa sesuai dengan pendapat Bandura ini. Bila dilihat dari tabel 2 maka tampak bahwa mahasiswa terbanyak adalah tingkat 2. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah belajar pada tahun ke 2 di STIKES William Booth sehingga mereka sudah memiliki pengalaman belajar disana, sudah mengenal para dosen sehingga mereka memiliki *Self-efficacy* yang tinggi. Dengan adanya pengalaman belajar di Stikes ini maka mereka sudah tahu bagaimana caranya dan apa yang harus mereka lakukan ketika mereka menghadapi hambatan atau masalah dalam belajar sekalipun dalam proses belajar daring ini. Menurut Niken (2020) dengan adanya pembelajaran daring maka memberi dampak mahasiswa dalam belajar dapat mengefiensi waktu, menciptakan komunitas belajar, dapat mengakses bahan belajar dengan kecanggihan tehnologi. Hal ini juga dapat digunakan mahasiswa untuk membentuk kelompok bersama teman yang sudah dikenalnya, berdiskusi secara langsung dengan dosen yang sudah dikenalnya melalui tehnologi sehingga mereka memiliki keyakinan atau *Self-efficacy* yang tinggi dalam proses pembelajaran selama daring ini.

Demikian juga dengan sifat tugas yang mereka hadapi. Menurut Monika Adman (2017) Efikasi diri merupakan keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam menghadapi sesuatu. Mahasiswa yang belajar di Stikes William Booth sudah mengetahui tujuan mereka kuliah disini untuk menjadi perawat dan Bidan professional. Maka Ketika wabah covid-19

ini melanda seluruh dunia maka mereka menyadari bahwa mereka adalah calon-calon tenaga kesehatan yang juga memiliki peran penting untuk pencegahan penyebaran Covid-19 ini. Hal ini menyebabkan mahasiswa menyadari tujuan dari pembelajaran jarak jauh sehingga mereka tetap memiliki motivasi dalam belajar dan memiliki *Self-efficacy* yang tinggi bahwa mereka mampu belajar dan menyelesaikan segala hambatan dalam belajar pada masa pandemic ini dengan baik.

Self-efficacy mahasiswa tinggi pada penelitian ini juga dapat disebabkan karena adanya dukungan social yang mereka dapatkan dari keluarga mereka. Bila dilihat pada table 4 dimana tingkat Pendidikan dari orang tua Sebagian besar adalah lulusan SMA dan pada tabel 6 didapatkan data bahwa Sebagian besar mahasiswa tinggal bersama orang tua. Menurut Notoadmojo (2003) tingkat pendidikan menentukan sikap dan perilaku seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua selalu memberi dukungan kepada anaknya dan memotivasi putra putrinya agar tetap belajar dengan baik sekalipun pembejarannya secara daring. Dengan tingkat Pendidikan yang baik ini orang tua dapat menilai kondisi pandemic dengan melihat dari segi positifnya sehingga mereka tetap memberikan semangat kepada anaknya untuk terus berjuang dan belajar untuk mencapai cita cita mereka sehingga hasilnya menunjukkan *Self-efficacy* mahasiswa tinggi.

Dalam penelitian ini juga ditemukan mahasiswa yang memiliki *Self-efficacy* yang rendah yaitu sebanyak 35 mahasiswa (34%). Menurut Niken (2020) ada beberapa dampak pembelajaran daring yaitu; mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif,; membingungkan mahasiswa penumpukan informasi/ konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat; mahasiswa mengalami stress; serta peningkatan kemampuan literasi Bahasa mahasiswa. Adanya *Self-efficacy* yang rendah ini dapat dipengaruhi karena

adanya hambatan yang dialami akibat dampak dari proses pembelajaran daring seperti mahasiswa menjadi stress bukan hanya karena proses pembelajaran itu sendiri tetapi juga factor yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut. Bila dilihat pada tabel 5 dimana Sebagian besar pekerjaan orang tua adalah wiraswasta. Kita tahu bahwa pandemi ini selain Kesehatan maka yang paling dipengaruhi adalah ekonomi (Firman, 2020) Dengan pekerjaan orang tua yang wirawasta yang artinya mungkin berdampak besar akibat pandemic Covid-19 ini sehingga penghasilan orang tua menurun. Akibatnya orang tua mengalami kesulitan dalam membiayai kuliah dan juga biaya hidup dari putra putrinya. Seperti yang dapat kita lihat pada tabel 6 bahwa mahasiswa ada yang kos dan juga ada yang tinggal di asrama yang artinya terpisah dari orang tua sehingga membutuhkan biaya untuk biaya hidup sehari-hari. Hal ini yang mempengaruhi mahasiswa sehingga mahasiswa tidak memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka mampu melewati proses belajar daring ini dengan baik karena mereka juga butuh biaya untuk proses belajar daring sehingga masih ditemukan mahasiswa memiliki *Self-efficacy* yang rendah.

Dampak yang lain yaitu mahasiswa menjadi pasif kurang kreatif dan monoton (Niken, 2020). Bila kita melihat pada tabel 2 dimana usia dari mahasiswa adalah usia yang memiliki semangat yang tinggi sehingga mereka sangat aktif dan kreatif akan tetapi karena pandemic Covid 19 sehingga pembelajaran melalui daring dan mereka tidak bisa lebih kreatif lagi dan harus banyak tinggal di rumah akibatnya mereka memiliki *Self-efficacy* yang rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : *Self-efficacy mahassiswa Dalam Belajar selama masa pandemic Covid 19*

Sebagian besar memiliki *Self-Efficacy* Tinggi.

SARAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar institusi tetap meningkatkan proses pembelajaran yang kreatif dan interaktif agar dapat meningkatkan *Self-Efficacy* mahasiswa dalam belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A., 1993. *Perceived self-efficacy in cognitive development and functioning*. *Educational Psychologist*, 28, 117-148.
- Bandura, A. (2010). *Self-efficacy* - Bandura. *The Corsini Encyclopedia of Psychology*, 1-3
- Firman, (2020) Dampak Covid-19 terhadap pembelajaran di Perguruan Tinggi. **BIOMA**, Vol.2, No.1, Juni 2020, pp. 14~20
<file:///C:/Users/HP/Downloads/743-Article%20Text-2758-1-10-20200625.pdf>
- Hawari, Dadang. 2010. *Management Stress Cemas Dan Depresi*. Jakarta: FKUI.
- Khasanah DRAU, Pramudibyanto H, Widuroyeki B. Pendidikan Dalam Masa Pandemi COVID-19. *J Sinestesia* [Internet]. 2020;10(1):41-8
<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109.
<file:///C:/Users/HP/Downloads/document.pdf>
- Niken Bayu Argaheni (2020) *Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia* **PLACENTUM** *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol.8 (2) 2020
<https://jurnal.uns.ac.id/placentum/article/view/43008>
- Notoatmojo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. (2003). **Metodologi Riset Keperawatan**. Jakarta: Salemba Medika
- Yolanda Septiana (2020) *Survey Efikasi Diri Mahasiswa Prodi Pendidikan Akutansi Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh*, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol 17 no. 2
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/35008>
- Yusuf, Syamsu. (2010). **Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya